BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan di hadapi peserta didik dari masa yang akan datang. Menurut Buchori bahwa, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi / jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari[1].

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak merata hasil belajar peserta didik yang senantiasa sangat memperhatikan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri

[1] Trianto, *Media Pembelajaran Inovatif.* (Jakarta : Prestasi pustaka, 2007) hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui penemuan dan proses berfikirnya. Walaupun demikian sebuah ilmu pengetahuan tidak hanya di miliki oleh guru tetapi peserta didik dan orang yang menuntut ilmu berhak mendapatkan ilmu pengetahuan karna dalam agama Islam sendiri menjelaskan bahwa seseorang yang berilmu akan mendapatkan kemuliaan baik disisi manusia maupun tuhannya dan Allah akan senantiasa mengangkat derajatnya.

secara empiris, rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Padahal kita ketahui banyak sekali macam–macam metode pengajaran yang telah dirumuskan sebagai alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun pada kenyataan selama ini guru lebih senang menggunakan metode ceramah sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep yang ada pada guru ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak di ajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir dan motivasi diri, bahkan guru pada saat proses belajar berlangsung tidak hanya bersikap lemah lembut saja, tetapi memikirkan metode yang akan digunakan seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektifitas penggunaan metode dan sebagainya[2].

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi penbelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered)* beralih pusat pada murid (*student contered)*, metodologi yang semula didominasi oleh ekspositori

[2] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam mulia, 2002) hal 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berganti ke partisipatori dan pendekatan yang semula yang bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Begitu juga mengenai suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal yang sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. untuk itu guru harus bijaksana menentukan suatu model yang sesuai dan dapat menciptakan suasana kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan[3].

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dapat sengaja diciptakan guru guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan[4].

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara propesional, memerlukan wawasan mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan mempunyai gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan

---

[3] Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif*, hal 5

[4] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2006) hal 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah strategi belajar mengajar yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki setrategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin akan dapat dan harus ditempuh sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.

Sebaliknya suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan[5].

Dalam proses belajar khususnya pada bidang PAI, sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan efektifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentu kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain

[5] Anisatul Mufarkah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009) hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum tentu menarik minat orang tertentu selama itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhannya daya penggerak si dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan cerah pada subjek belajar itu dapat tercapai[6].

Dalam hal ini peran guru sangat penting, bagaimana guru melaksanakan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu[7].

Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Keputusan belajar erat sekali kaitannya dengan unjuk kerja dan motivasi. Keputusan belajar ini akan banyak kaitannya dengan pemuasan kebutuhan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam belajar adalah imbalan hasil belajar, yaitu sesuatu yang dapat diperoleh siswa sebagai konsekuensi dari perilaku belajar yang berupa perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan[8]

---

[6] Sarasman, *Interaksi dan Motivasi Sosial Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raya Grafindo Persada, 2006) hal 72

[7] Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka bumi Quraisy, 2004) hal 63

[8] Ibid, hal 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan strategi *firing line* (Garis Tembak) terhadap motivasi siswa, maka penulis mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan judul skripsi **"IMPLEMENTASI STRATEGI *FIRING LINE* (GARIS TEMBAK) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 SURABAYA".**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi strategi *firing line* (garis tembak) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Surabaya?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Surabaya?
3. Bagaimana implementasi strategi *firing line* (garis tembak) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang diatas tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *firing line* (garis tembak) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2. Untuk mengetahui motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Surabaya.

3. Untuk mengetahui implementasi strategi *firing line* (garis tembak) terhadap motivasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendididikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Surabaya.

2. Dari segi praktis

Dapat disajikan pijakan khususnya lembaga yang diteliti dalam inovasi pendidikan secara berkesinambungan terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Surabaya.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahfahaman pembaca dalam mengartikan judul skripsi ini, perlu penulis kemukakan secara jelas :

1. Implementasi

Berasal dari kata dasar bahasa inggris : implementasi yang berarti melaksanakan, jadi *implementation* yang di Indonesiakan menjadi implementasi berarti pelaksanaan implementasi merupakan suatu proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan ide, kebaikan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan ketrampilan maupun nilai dan sikap[9].

2. Strategi

Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki atau dara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan[10]

3. *Firing line* (garis tembak)

Metode pengajaran dengan format gerakan cepat yang dapat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti testing dan bermain peran. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespons secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan atau tipe tantangan yang lain[11]

4. Meningkatkan

Menaikkan (derajat, taraf, dan lain sebagainya) mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, memegahkan diri[12]

---

[9] E. Mulyasa, KBK : *Konsep, karakteristik dan implementasi.* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002). Hal 93

[10] Pupuh Fathurrahman, *Strategi belajar mengajar*, (bandung : Refika Aditama, 2007) hal 127

[11] Mei Silberman, Active learning : *101 Strategi Pembelajaran Aktif.* (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 1996), hal 212

[12] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976) hal 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan pandangan hidup[13]

6. Motivasi belajar

Serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin belajar dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan yang tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang[14]

7. SMP Negeri-3

Suatu lembaga pendidikan dibawah naungan departemen pendidikan nasional yang berada di Surabaya.

Implementasi strategi *firing line* (garis tembak) adalah suatu penerapan strategi/cara yang cepat dan dapat digunakan untuk melaksanakan pengajaran terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar

---

[13] Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi aksara, 1992) hal 82
[14] AM Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006) hal 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan dalam pembelajaran Agama Islam.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran[15].

1. Jenis penelitian.

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan *(field reseach)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendidikan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini individu atau organisasi tidak diisolasikan ka dalam variable atau hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Segala keterangan mengenai variable yang diteliti disebut data. Data penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi data kualitatif[16].

---

[15] Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proporsional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) hal 24

[16] S.Margono, *metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997),126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Statistik misalnya dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Misalnya statistik tentang strategi *firing line* (garis tembak) terhadap motivasi belajar siswa.

- Bagaimana penyampaian guru menggunakan strategi *firing line* (garis tembak) ? Sangat menarik
- Bagaimana suasana kelas ketika menggunakan strategi *firing line* (garis tembak) ? Sangat menarik
- Apakah strategi *firing line* (garis tembak) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa? ya
- Apakah dengan menggunakan strategi *firing line* (garis tembak) siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran? aktif

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer yang dimaksud adalah data pokok yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku yang relevan (seperti buku *active learning*, strategi belajar mengajar, psikologi belajar dan lain-lain), sumber dari arsip Sekolah SMP Negeri 3 Surabaya.

2. Sumber Data Sekunder

Data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Data ini diperoleh dari hasil dokumentasi. Adapun sumber data sekunder disini adalah dokumen tentang sarana prasarana, extrakurikuler, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data siswa, di SMP Negeri 3 Surabaya.

3. Teknik pengumpulan data

Adapun metode atau teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistem fenomena-fenomena yang diselidiki baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

1. Keadaan siswa dan guru ketika proses belajar mengajar.
2. Letak geografis SMP Negeri 3 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sarana prasarana.

b. Teknik interview

Teknik interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi terwawancara.

1. Sejarah dan berkembangnya profil obyek penelitian sekolah yang diteliti.
2. Gambaran motivasi siswa terikat perkembangan sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *firing line* (garis tembak).

c. Teknik angket dan kuisioner

Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis dalam arti laporan informasi dari responden tentang perbandingan atau hal-hal yang ingin diketahui dan penelitian dalam skripsi ini menggunakan angket tertutup yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Teknik ini dimaksudkan untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan subyek berupa "Implementasi strategi *firing line* (garis tembak) dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Surabaya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Alat penelitian

Analisis data merupakan upaya untuk menelaah secara sistematik data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi. Data-data tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis memebarikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi strategi *firing line* (garis tembak) terhadap motivasi belajar siswa. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Dalam memperoleh suatu kecermatan, ketelitan, dan kebenaran, peneliti menggunakan pendekatan induktif. Maksud dari pendekatan induktif yaitu memungkuinkan temuan-temuan penelitian muncul dari keadaan umum, tema-tama dominan, dan signifikan yang aa dalam data, tanpa mengabaikan hal-hal yang muncul untuk struktur metodologinya. Pendekatan induktif ini dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui tema-tema yang di ikhtisarkan dari kata dasar.

Pendekatan induktif ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu data yang tidak terealisirkan dalam bentuk angka. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data.
2. Analisis induktif ini lebih dapat membuat hubungan peneliti secara dengan respon menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel.
3. Analisis demikian lebih menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat atau tidaknya pengalhan kepada suatu latar lainnya.
4. Analsis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sehingga dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik[17].

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian skripsi ini, maka perlu adanya penyusunan skripsi yang sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Dalam bab I sebagai landasan awal munculnya rumusan masalah yang dijabarkan dalam latar belakang masalah, juga membahas tentang tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

[17] lexy J.*metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya:2006), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab II akan dijelaskan tentang strategi *firing line* (garis tembak) yang meliputi pengertian strategi *firing line* (garis tembak), teknik pengajaran strategi *firing line* (garis tembak), dan manfaat strategi *firing line* (garis tembak). Serta membahas tentang pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar dan aspek yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Pada bab ini juga dijelaskan implementasi strategi *firing line* (garis tembak) dalam meningkatkan motivasi belajar.

Pada bab III penulis akan menyampaikan mengenai gambaran umum obyek penelitian, meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana sekolah, dan kegiatan extrakurikuler sekolah.

Pada bab IV Berisi tentang implementasi *firing line* (garis tembak) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi siswa melalui strategi *firing line* (garis tembak) dan penerapan strategi *firing line* (garis tembak) terhadap motivasi belajar siswa.

Pada bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Pada bagian akhir dari skripsi ini, penulis menyajikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dibutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id